

Pendampingan Bimbingan Dan Konseling Bagi Guru Sebagai Edukasi Pengentasan Masalah Peserta Didik Dalam Proses pembelajaran

Nurul Azmi Saragih^{1*}, Aminda Tri Handayani², Ika Sandra Dewi³, Machrani Adi Putri Siregar⁴

^{1,3}Program Studi Bimbingna dan Konseling, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

²Program Studi PAUD, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

³UMN Al-Washliyah (Bimbingan dan Konseling, Univesitas UMN Al-Washliyah, Medan, Indonesia)

⁴Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Korespondensi: (nurulazmisaragih@umnaw.ac.id)

ABSTRAK

Bimbingan dan Konseling merupakan bagian edukasi bagi seorang guru untuk dapat membentuk karakter peserta didik agar dapat memiliki kepribadian yang bisa mengentaskan masalah dalam proses pembelajarannya secara individu. Pada masa sekarang bukan hanya guru yang memiliki jurusan bimbingan dan konseling saja yang boleh melakukan proses pengentasan masalah peserta didik, melainkan guru bidang studi serta wali kelas wajib dapat melakukan proses bimbingan secara umum di dalam kelas, maka dari itu penting bagi seorang guru untuk dapat memahami bimbingan dan konseling secara umum sebagai bentuk dalam memberikan motivasi atau pengentasan masalah bagi peserta didik ketika mereka mengalami kesulitan pada saat belajar baik di kelas, sekolah maupun di rumah. Madrasah tempat melaksanakan pengabdian merupakan salah satu perlu dilakukan pendampingan mengenai bimbingan dan konseling bagi para guru-guru sebagai edukasi pengentasan masalah untuk peserta didik dalam proses pembelajarannya. Metode yang digunakan mulai dari proses pengurusan surat izin, sosialisasi, persiapan dan pelaksanaan/kegiatan, presentasi hasil dan evaluasi akhir. Hasil pengabdian yang dilaksanakan pada Madrasah ini terdapat peningkatan pemahaman akan bimbingan dan konseling bagi guru-guru mulai dari pretest sebelum diberikan materi dengan sesudah diberikan materi.

Kata kunci: Bimbingan dan Konseling, Pengentasan Masalah, Guru.

ABSTRACT

Guidance and Counseling is part of education for a teacher to be able shape the character of students so they can have a personality that can overcome problems in their learning process individually. Nowadays, not only teachers who have a guidance and counseling major are allowed to carry out process of eliminating student problems, but subject teachers and homeroom teachers are required to be able carry out the general guidance process in the classroom, therefore it is important for a teacher to be able understand guidance and counseling in general as a form of providing motivation or alleviating problems for students when they experience difficulties while studying either in class, school or at home. The Madrasah where community service is carried out is one of places where it is necessary provide assistance regarding guidance and counseling for teachers as education to overcome problems for students in their learning process. The methods used start from process of managing permits, socialization, preparation and implementation/activities, presentation results and final evaluation. The results of community service carried out at this Madrasah showed an increase in understanding of guidance and counseling for teachers starting from pretest before material was given to after material was given.

Keywords: Guidance and Counseling, Problem Solving, Teachers.

Submit: Mei 2025

Diterima: Mei 2025

Publish: Mei 2025



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat tahun ini penulis akan melaksanakan dengan sekolah mitra yang sudah bekerjasama sebelumnya yaitu MTSS Al Washliyah bertempat di Jl. Galang Km. 8 Desa Jatirejo, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang. Kabupaten Deli Serdang memiliki beberapa kecamatan diantaranya yaitu Kecamatan Pagar Merbau. Kecamatan Pagar Merbau memiliki area seluas \pm 62,89 km² dengan jumlah penduduk sebanyak \pm 39.814 jiwa. Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang berjarak sekitar \pm 34 km dari Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan. Di Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang banyak terdapat sekolah dari berbagai jenjang pendidikan, salah satunya MTSS Al Washliyah merupakan sekolah yang setara dengan sekolah menengah pertama dibawah naungan Kemenag.

Sekolah ini dipimpin oleh Ibu Raisa Maulia Abdul, S.Pd, dengan beberapa tenaga pengajar dan pengurus sekolah, dimana semuanya saling membantu dan melengkapi satu sama lain. MTSS Al Washliyah memiliki luas area \pm 12 x 9 m², dengan fasilitas 1 gedung terdapat 3 kelas ruang belajar, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang toilet terpisah, 1 ruang kepala madrasah dan 1 ruang guru yang terpisah. MTSS Al Washliyah memiliki NSM: 121212070028, dengan status madrasah terdaftar serta memiliki status tanah wakaf. Adapun kondisi sekolah di lapangan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Kondisi MTSS Al Washliyah

MTSS Al Washliyah memiliki visi yaitu terwujudnya sekolah yang berkualitas dalam proses pendidikan dengan berdasarkan imtaq dan iptek. Madrasah yang berkualitas akan menghasilkan siswa yang memiliki keunggulan baik dari kemampuan maupun keketerampilan serta akhlaknya, semua itu akan terlihat dari kecakapan guru dalam proses belajar mengajar serta hasil prestasi yang dicapai oleh siswa. Madrasah ini terkenal dengan identitas sekolah islami dimana para guru dan seluruh pengurus sekolah lebih mengutamakan akhlak, sopan santun dan etika yang baik, mengingat visi misi harus sejalan dengan output dari sekolah baik itu tenaga pengajar maupun siswa dan alumninya. Hal ini harus didukung dengan bagaimana guru mendidik, membimbing dan mengajar siswa di dalam kelas atau luar kelas, sehingga siswa benar-benar memiliki akhlak yang baik, karena pada dasarnya sekolah yang bagus akan menghasilkan luaran siswa yang baik pekerti dan prestasinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di MTSS Al Washliyah diperoleh informasi bahwa guru belum maksimal memberikan edukasi pemantapan diri bagi peserta didik untuk dapat mengentaskan masalah sesuai dengan

permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran berlangsung baik di kelas maupun di rumah, sehingga kepala sekolah dan guru-guru MTSS Al Washliyah bersama dengan program kemitraan masyarakat (PKM) memandang perlu diadakannya kegiatan pendampingan pemahaman bimbingan dan konseling bagi guru madrasah sebagai edukasi pengentasan masalah peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan ini diharapkan guru-guru mampu memberikan motivasi atau cara terbaik dalam proses pengentasan masalah dengan selalu memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mereka dapat mengembangkan kepribadiannya dengan lebih baik lagi.

Tujuan kegiatan yang akan dilakukan adalah untuk meningkatkan pendapatan mitra, dengan cara meningkatkan jumlah siswa yang terdaftar di MTSS Al Washliyah Jatirejo, dalam hal ini jelas jika kualitas guru sebagai pemeran utama dalam kegiatan pembelajaran maka mitra akan mudah mempromosikan keberadaannya bukan hanya dikalangan sekolah melainkan seluruh lapisan masyarakat, serta meningkatkan mutu pembelajaran dan output karakter yang baik bagi peserta didik setelah tamat dengan adanya manajemen bimbingan dan konseling yang baik pula di madrasah tersebut (Prayitno, 2015).

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini terdiri dari metode pelaksanaan dimana ada tahap pendahuluan mengurus surat izin dengan pihak terkait, tahap sosialisasi dan audiensi dengan memberikan orientasi dan penyapaan dengan peserta kegiatan, tahap persiapan dan pelaksanaan penyuluhan mempersiapkan media dan komponen

perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan, tahap kegiatan dengan memberikan pengkajian materi tentang pemahaman bimbingan dan konseling bagi guru sebagai edukasi pengentasan masalah peserta didik dalam proses pembelajaran, diakhir ada tahap presentasi dan evaluasi akhir, diberikan kesempatan untuk diskusi dan tanya jawab bagi peserta untuk mengembangkan pemahaman akan materi yang dipaparkan serta memberikan evaluasi dengan mengisi *google form* sebagai bentuk pengukuran untuk melihat tingkat pemahaman peserta akan materi yang dijelaskan.

Kegiatan ini dilaksanakan bagi guru-guru madrasah yang membutuhkan pemahaman akan bimbingan dan konseling, dikarenakan madrasah ini tidak memiliki guru bimbingan dan konseling, maka seluruh guru wajib memahami ilmu bimbingan dan konseling sebagai edukasi pengentasan masalah peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan semaksimal mungkin. Kegiatan ini memiliki instrument pengumpulan data diberikan kuisioner sebelum dan sesudah materi dipaparkan dengan instrument terkait materi bimbingan dan konseling, dan instrument ini dibagikan dalam bentuk *google form*. Analisis data dengan menggunakan hasil *pretest* dan *posttest*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian **Hasil pengabdian** berisi temuan dalam kegiatan pengabdian berbentuk data hasil kuisioner, angket atau lainnya sesuai dengan metode pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan. Bagian **Pembahasan** berisi diskusi data hasil pengabdian dan pembandingan dengan teori dan atau pengabdian sejenis sebelumnya

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada judul ini menghasilkan data analisis sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan. Analisis data menggunakan pretest dan posttest, sebelum kegiatan dilaksanakan peserta mengisi kuisioner dan setelah kegiatan berakhir juga diberikan kuisioner untuk melihat pemahaman peserta kegiatan, baik sebelum diberikan materi dengan sesudah diberikan materi pengabdian kepada masyarakat. Hasil kuisioner sebelum diberikan materi pengabdian yaitu:

Tabel 1. Skor Hasil Kuisioner Sebelum Pemberian Materi

Dari hasil tabel di atas menunjukkan pemahaman guru-guru tentang bimbingan dan konseling sebagai edukasi pengentasan masalah

No	Nama	Hasil
1	RMA	37
2	SF	41
3	Sn	48
4	MS	35
5	BS	49
6	LH	34
7	NH	46
8	RJU	40
9	DT	49
10	DP	42
11	SJ	47
12	MSN	39
Total		507

peserta didik berada pada jumlah skor 34% - 49%, dengan tingkat pemahaman yang masih belum maksimal dalam memahami konteks bimbingan dan konseling bagi diri peserta didik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:



Gambar 2. Hasil Pretest

Hasil sebelum pemberian materi menunjukkan bahwa pemahaman peserta pengabdian masih kurang sekali tentang bimbingan dan konseling di madrasah, sehingga membuat pemateri antusias dalam pemberian materi, bimbingan dan konseling ini sangat dibutuhkan seluruh jenjang pendidikan untuk mengembangkan kemandirian dan pemecah masalah bagi setiap individu. Peserta didik diharapkan dapat bekerjasama yang baik dengan guru-guru madrasah sebagai pengentasan masalah peserta didik baik di sekolah maupun di rumah. Kegiatan selanjutnya pemateri memperkenalkan diri lalu bergantian memaparkan materi menggunakan powerpoint yang dilayarkan oleh infocus dari tim pengabdian, materi yang dipaparkan berkaitan dengan pemahaman bimbingan dan konseling sebagai edukasi pengentasan masalah peserta didik, dengan memberikan penjelasan apa itu bimbingan dan konseling, lalu ada bagaimana cara pengentasan masalah bagi peserta didik untuk bisa beraktivitas dalam kegiatan belajar

mengajar, mengajak membahas kasus dan diupayakan memberikan solusi sesuai kebutuhan peserta didik sesuai layanan yang ada di program bimbingan dan konseling. Antusias dari para guru-guru dapat terlihat dengan materi yang dipaparkan serta memperdalam penjelasan cara atau usaha guru untuk memahami lebih detail yang dipaparkan oleh pemateri.

Setelah kegiatan berakhir dengan sebelumnya banyak pertanyaan yang diajukan serta saran yang diberikan oleh para guru-guru, maka pemateri memberikan kembali kuisioner sebagai evaluasi penilaian akan pemahaman guru-guru dari materi yang disampaikan tim pengabdian, kuisioner diberikan kepada guru-guru setelah materi disampaikan dan juga diberikan beberapa cara mengentaskan permasalahan peserta didik. Visi misi sekolah menciptakan anak didik yang berakhhlak mulia, kreatif dan berprestasi dapat terealisasi di lingkungan tersebut, sehingga menjadi tolak ukur bagi pendidik untuk dapat mengajak lebih semangat memahami bimbingan dan konseling sebagai konteks penyelesaian masalah peserta didik. Kuisioner sesudah pemberian materi telah diberikan setelah materi dijelaskan, sesuai isi dari kuisioner menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru-guru, hal ini terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Skor Hasil Kuisioner Sesudah Pemberian Materi

No	Nama	Hasil
1	RMA	65
2	SF	70
3	Sn	75
4	MS	63
5	BS	78
6	LH	60
7	NH	74
8	RJU	67
9	DT	75
10	DP	66

11	SJ	74
12	MSN	67
Total	834	

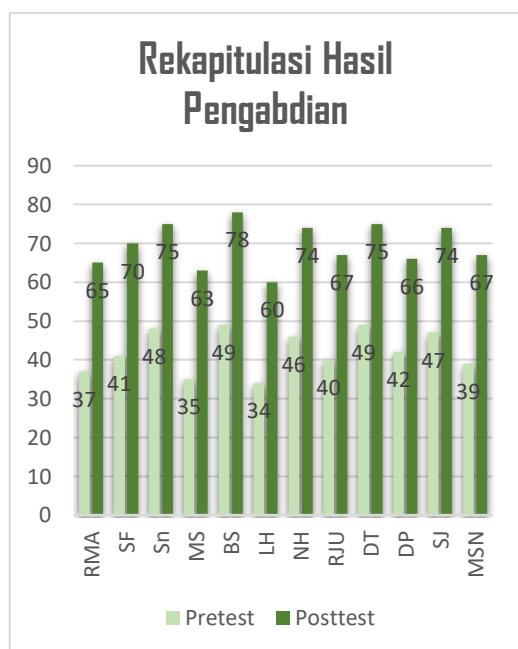
Dari hasil tabel di atas menunjukkan pemahaman guru-guru tentang bimbingan dan konseling sebagai edukasi pengentasan masalah peserta didik dapat terlihat jelas meningkatkan wawasan dengan baik setelah diberikan materi, sehingga dapat dianalisa bahwa dengan memaparkan materi tersebut guru-guru dapat memahami proses pengentasan masalah yang menjadi dasar pemahaman mengenai bimbingan dan konseling untuk peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:



Gambar 2. Hasil Posttest

Hasil rekapitulasi grafik di atas menunjukkan bahwa pemahaman peserta akan materi yang dipaparkan sangat terlihat ada perubahan dari sebelum diberikan materi sampai sesudah diberikan materi, sehingga jelas bahwa pengabdian yang dibawakan

pada kesempatan ini sangat bermanfaat bagi guru-guru MTSs Al Washliyah Jatirejo, menjadi penambahan ilmu serta wawasan dalam mengentaskan permasalahan peserta didik yang wajib dimiliki sebagai pendidik dalam kegiatan belajar mengajar agar tidak monoton dalam penggunaan media pembelajaran, dapat menggunakan media pembelajaran modern.



4. KESIMPULAN

Tujuan pengabdian ini untuk dapat memberikan pemahaman tentang bimbingan dan konseling kepada guru bidang studi yang ada di madrasah sebagai edukasi pengentasan masalah peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan terlebih dahulu berkoordinasi dengan tim pengabdi lalu mempelajari seluruh tim yang bergabung, dengan studi tim ini dapat rancangan masalah apa yang ada di lapangan dan ingin menjalin mitra dengan siapa. Bertemu dengan mitra pengabdian lalu memberikan sosialisasi program kemitraan dengan membuat surat mitra dan membentuk tim kerja sesuai peran dan tugas

masing-masing. Sesuai kesepakatan dalam surat mitra maka tim pengabdian melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat dengan indikator penilaian sikap, kognitif dan keterampilan.

Kegiatan harus dihadiri oleh guru-guru agar pemaparan yang disampaikan tim pengabdi dapat dipahami oleh guru-guru dan dapat merealisasikan materi yang akan dipaparkan, dengan mengaplikasikan kepada peserta didik untuk mengedukasi pengentasan masalah pada diri sendiri dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar atau aktivitas yang ada di sekolah guru diminta mampu memberikan bimbingan atau motivasi guna mengarahkan peserta didik untuk dapat mengentaskan masalah yang dialami pada saat proses pembelajaran secara individual, ini merupakan monitoring yang dilakukan tim pengabdi kepada guru-guru dengan melihat keseriusan dalam memperhatikan tim pengabdi memaparkan materi dan sesi tanya jawab, lalu di evaluasi dengan angket atau questioner yang diberikan sesuai dengan materi yang dijelaskan, hasil diolah dengan menggunakan Aplikasi SPSS dan hasil yang diperoleh menjadi proyeksi bagi guru-guru dalam mengaplikasikan pemahaman bimbingan dan konseling sebagai edukasi pengentasan masalah peserta didik dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada pemberi dana hibah yaitu UMN Al-Washliyah dalam hal ini dikelola oleh LPPI UMN Al-Washliyah, mitra pengabdian sebagai tempat melaksanakan kegiatan pengabdian ini sehingga bisa terselenggara dengan baik, serta seluruh tim pengabdian dan personal yang terlibat dalam proses

pengabdian, semua hasil kegiatan ini tidak terlepas atas bantuan dari seluruh pihak baik dengan dukungan moril maupun materil, sehingga besar antusias penulis dalam mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak terkait, semoga kegiatan pengabdian ini terus dapat terlaksana dengan baik dan diberikan dukungan lebih maksimal lagi kedepannya.

REFERENSI

- Amti, E., & Prayitno. (2015). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asrori. (2015). Perkembangan Peseta Didik, Yogyakarta: Media Akademi.
- Saragih, N. A., & Sari, D. N. (2019). Hubungan Coping Stress dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi BK pada Mata Kuliah Statistika. Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan, 2(2), 89-96.
- Saragih, N. A., & Sari, D. N. (2020). Analisis Konseling Gestaltteknik Reframing Dalam Meningkatkan Kesadaran Diri Pada Mahasiswa. In Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian (Vol. 3, No. 1, pp. 717-723).
- Sari, D. N., & Saragih, N. A. (2019). Analisis Proses Berpikir Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 2(2), 107-112.
- Sipayung, S. A. A., Saragih, N. A., Lubis, L. S. P., & Sipahutar, K. (2025). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Media Kartu Karir untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Peserta Didik Kelas XI Zainul Arifin SMA Negeri 15 Medan. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 16-24.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2018). Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tanjung, N. H., Saragih, N. A., Husna, M. F., & Sitinjak, F. C. (2025). Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di UPT SMP Negeri 8 Medan. *PEMA*, 5(2), 434-440.
- Tohirin. (2013). Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah, Jakarta: PR Rajagrafindo Persada.